



Penguatan Literasi dan Numerasi bagi Satuan Pendidikan di Makassar

Rahma Ashari Hamzah*

Universitas Islam Makassar (UIM), Indonesia

Article Information

Submitted 20 April 2025

Revision 10 Juli 2025

Accepted 17 Juli 2025

Published 25 Juli 2025

Abstract

This technical guidance activity was conducted in response to the educational report findings indicating that many schools in South Sulawesi Province were categorized at level 1 and 2, particularly in the priority indicators of literacy and numeracy. The primary objective of the program was to enhance the understanding of school principals and teachers regarding students' literacy and numeracy achievements, as well as to develop effective instructional strategies to improve learning outcomes. A participatory approach was employed, involving 50 participants from elementary, junior high, senior high, and special education schools. The activity took place on December 13, 2024, at the Best Western Plus Makassar Beach Hotel. Evaluation results through pre-tests and post-tests demonstrated a significant improvement in participants' comprehension of educational report indicators and relevant teaching strategies. Group discussions and data analysis further supported the conclusion that technical guidance can serve as an effective capacity-building mechanism for educators. This initiative contributed positively to efforts aimed at improving the quality of education, particularly in the domains of literacy and numeracy, and is expected to lead to measurable improvements in school performance indicators in future reporting cycles.

Keywords: Technical guidance; education units; literacy & numeracy

Kegiatan bimbingan teknis ini dilaksanakan sebagai respons terhadap hasil rapor pendidikan yang menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan di Provinsi Sulawesi Selatan berada pada kategori level 1 dan 2 dalam indikator prioritas literasi dan numerasi. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kepala sekolah dan guru terhadap capaian keterampilan literasi dan numerasi siswa serta mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan hasil belajar. Metode yang digunakan bersifat partisipatif, dengan melibatkan 50 peserta dari jenjang SD, SMP, SMA, dan SLB. Kegiatan ini diselenggarakan pada 13 Desember 2024 di Hotel Best Western Plus Makassar Beach. Hasil evaluasi melalui pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap indikator capaian pada rapor pendidikan serta strategi pembelajaran yang relevan. Diskusi dan analisis data turut memperkuat kesimpulan bahwa bimbingan teknis mampu menjadi sarana efektif dalam membangun kapasitas tenaga pendidik. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam aspek literasi dan numerasi, yang diharapkan berdampak langsung pada peningkatan kategori rapor pendidikan masing-masing satuan pendidikan.

Kata kunci: Bimbingan teknis, satuan pendidikan, literasi dan numerasi

***Korespondensi Penulis:** Rahma Ashari Hamzah, email: rahmaasharihamzah@uin-makassar.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan ialah hak setiap warga negara yang musti diberikan tanpa diskriminasi, dan negara harus bertanggung jawab untuk memastikan semua warga negara memiliki akses ke pendidikan tersebut. Sebagaimana telah diatur pada Pasal 31 Ayat 1 UUD NRI 1945, hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang layak (Hamzah, 2024b).

Menurut Astika Devy Paramitha dan Endang Wuryandini hasil laporan pendidikan yang diterima setiap sekolah menentukan mutu pendidikan saat ini. Penawaran data laporan pada temuan penilaian sistem pendidikan, yaitu platform Rapor Pendidikan menggantikan rapor sebelumnya yang digunakan. Rapor pendidikan fungsinya menjadi alat introspeksi menyeluruh dalam penyelesaian masalah di kelas berdasar pada penyebab mendasarnya, mendorong pengembangan berkelanjutan, dan meningkatkan taraf pendidikan (Hamzah, 2024a).

Sekarang ini, kualitas pendidikan di Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara lainnya. Menurut State, pelaporan hasil penilaian global yaitu *Programme for International Student Assessment* (PISA), yang diterbitkan pada tanggal 5 Desember 2023, menyatakan bahwa sistem pendidikan Indonesia berada di urutan bawah dan memiliki kualitas rendah. Namun, hasil PISA 2022 menunjukkan peningkatan di Indonesia. Hasil survei PISA tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia berada diperingkat 68 dari 81 negara yang ikut berpartisipasi dengan skor 379 dalam matematika, 398 dalam sains, dan 371 dalam membaca. Oleh karena itu, kualitas

pendidikan Indonesia musti ditingkatkan supaya dapat bersaing dengan negara lainnya (Hamzah, 2024c).

Menurut Yuri dalam Gerakan Literasi Nasional, siswa di Indonesia masih lemah dalam memahami berbagai teks; dengan kata lain, mereka masih kurang memahami informasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih kurang dari rata-rata dunia di Era Digital (Darwanto et al., 2021). Hal yang sama juga sesuai Pemetaan Indeks Alibaca oleh Pusat Penelitian dan Kebijakan Kemendikbud tahun 2018 menemukan kebiasaan membaca di keluarga, masyarakat, dan sekolah masih tergolong rendah (dengan nilai indeks 28,50). Menurut Anisa Rizky Ramadaniah, ketersediaan bahan bacaan di masyarakat dan sekolah, utamanya di perpustakaan dan taman bacaan, bahkan lebih rendah, dengan nilai indeks 23,09 (Muliantara & Suarni, 2022).

Literasi dan numerasi adalah komponen penting dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah sehingga literasi dan numerasi harus diterapkan sebagai standar untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah karena peningkatan literasi dan numerasi memainkan peran penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia (Mardhiya & Zahra, 2022). Menurut Dwi Noerbella, literasi dan numerasi ialah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks tertulis sehingga dapat membantu seseorang menjadi lebih baik sebagai warga Indonesia dan

warga dunia serta membuat kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Literasi dan numerasi membantu siswa belajar secara mandiri, membantu mereka belajar sejak kecil, berguna untuk pembelajaran di masa depan, dan membantu seseorang

memecahkan masalah di tempat kerjanya (Rahmad et al., 2024).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ekowati bahwa literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menganalisis dan memahami suatu pernyataan pada sebuah aktivitas dengan memanipulasi simbol atau bahasa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari serta mengungkapkan pernyataan tersebut secara lisan maupun tulisan (Munahefi et al., 2023).

Membudayakan literasi secara adil dan menyenangkan melalui pendidikan yang menyenangkan, berkelanjutan, dan di lingkungan yang menganut nilai-nilai moral dalam seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara adalah cara untuk mencapai pembangunan literasi menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Akibatnya, dunia pendidikan harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang sehat baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dengan mengembangkan tempat belajar, jumlah, dan potensi siswa, meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan, dan merevitalisasi semua sekolah di seluruh Indonesia. Untuk mencapai hal ini, koordinasi antara negara, orang tua, dan masyarakat harus diperkuat. Lebih lanjut Mendikbud menyatakan bahwa globalisasi, keterbatasan sarana pembelajaran dan fisik, dan tantangan lainnya dapat mengikis kearifan lokal dan nilai luhur masyarakat suku bangsa Indonesia (Saragih et al., 2023).

Kemampuan literasi sekarang menjadi bagian penting dari AKM sebagai pengganti ujian nasional, menurut Zahruddin et al. Kemampuan siswa diukur menggunakan bantuan matematika ditinjau dari kemampuan penalaran (numeracy), kemampuan penalaran verbal (literasi), dan kemampuan

penguatan pendidikan karakter siswa itu sendiri (Widyasari & Eminita, 2023). Hazin menyatakan bahwa guru dapat menggunakan bimbingan individu dan metode tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa (Syarifuddin et al., 2024).

Literasi membaca dan numerasi peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bahasa dan guru matematika saja melainkan semua guru mempunyai tanggung jawab untuk menguatkan literasi dan numerasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan (Naibaho et al., 2022). Sebagaimana digarisbawahi oleh Beers dan Smith bahwa penguatan dalam tiga ranah sangat penting untuk meningkatkan literasi diantaranya lingkungan akademik, lingkungan sosial afektif, dan lingkungan yang kaya teks (Dewayani et al., 2021). Peningkatan literasi dan numerasi sangat penting untuk keberhasilan akademik siswa dan untuk mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Siswa dengan kemampuan literasinya yang baik cenderung lebih mampu berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat, dan siswa dengan kemampuan numerasi yang baik cenderung lebih mampu menangani masalah sehari-hari dengan lebih baik (Upa et al., 2024).

Anak-anak menurut Gunadi dan Aisah menghadapi banyak masalah saat menyelesaikan sebuah permasalahan. Ini termasuk diantaranya masalah kesulitan menemukan intisari teks, menyelesaikan masalah operasi dasar seperti perkalian dan pembagian, dan membuat model matematika untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Penggunaan media yang tepat dapat membantu anak memahami dan menyelesaikan masalah di masa depan. Anak-

anak usia sekolah dasar membutuhkan media pembelajaran yang relevan dan kontekstual karena mereka belum mencapai tingkat berpikir abstrak. Media pembelajaran menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan kemampuan baca dan tulis anak (Ana & Oktaviarini, 2023).

Menurut Mutrafiah et al., berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, sekolah harus memfasilitasi siswa untuk membaca selain buku pelajaran selama 15 menit setiap hari. Gerakan Literasi Nasional diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk melaksanakan Permendikbud. Keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat berkontribusi secara langsung pada gerakan literasi nasional ini (Irianti et al., 2023).

Kegiatan bimbingan teknis penguatan literasi dan numerasi ini dilakukan berdasarkan data dari rapor pendidikan di seluruh satuan pendidikan di Sulawesi Selatan dimana masih banyak satuan pendidikan yang nilai rapor pendidikannya berada pada level 1 & 2 dan rata-rata menunjukkan untuk indikator prioritas yaitu literasi dan numerasi ada yang mengalami penurunan dari tahun lalu dan ada pula yang nilai di rapor pendidikan masih berada pada level 1 & 2 sehingga dipandang sangat penting untuk melaksanakan kegiatan bimbingan Teknik penguatan literasi dan numerasi ini untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa di setiap satuan pendidikan dan berdampak pada peningkatan kualitas dan mutu pendidikan.

Ada beberapa pengabdian masyarakat sebelumnya yang membahas tentang

penguatan literasi dan numerasi diantaranya: 1) Mumayizah, Nabila Hamidah, Primavera Faustin Thenaya, Murwani Dewi Wijayanti dengan judul “Penguatan Literasi dan Numerasi Menggunakan Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar oleh Kampus Mengajar Angkatan 6” (Mumayizah et al., 2023); 2) Yolanda Sinaga, Maria Olivia Christina Sianipar, Tutiarny Naibaho, dan Bagus Ade Tegar Prabawa dengan judul “Penguatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD N 28 Parlondut” (Sinaga et al., 2023); 3) Ni Ketut Erna Muliastri dengan judul “Penguatan Literasi dan Numerasi dalam Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Dasar” (Muliastri, 2024); 4) Encep Andriana, Rina Yuliana, dan Indhira Asih Vivi Yandari dengan judul “Penguatan Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Pandeglang dan Kota Serang Banten” (Andriana et al., 2024); dan 5) Ika Rakhmawati dan Yulia Nugrahimi dengan judul “Penguatan Literasi Dan Numerasi Pada SDN 4 Bungur” (Rakhmawati & Nugrahimi Yulia, 2023). Kegiatan penguatan literasi dan numerasi yang sesuai lima artikel tersebut lebih berfokus pada penguatan literasi dan numerasi siswa untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Perbedaan pengabdian masyarakat sebelumnya dengan pengabdian yang saya lakukan ini adalah pengabdian sebelumnya fokus kegiatannya dilaksanakan di jenjang sekolah dasar dan hanya berfokus kepada strategi yang bisa dilakukan untuk menguatkan keterampilan literasi dan numerasi tersebut. Sedangkan, pengabdian yang dilakukan pengabdian ada perbedaan dari jenjang pendidikan dimana yang diundang adalah kepala sekolah dan juga guru di jenjang

SD, SMP, SMA, dan SLB serta pengabdian yang dilakukan ini juga fokus untuk memberikan pemahaman terkait bagaimana menganalisis hasil rapor pendidikan sehingga ke depannya mampu merancang strategi untuk menguatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa yang dampaknya juga akan dirasakan oleh satuan pendidikan masing-masing.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, sehingga disusunlah rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu bagaimana peserta memahami capaian keterampilan literasi dan numerasi siswa sesuai rapor pendidikan dan peserta dapat memahami strategi dalam peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting dilakukan dalam rangka mengembangkan kompetensi guru dan kepala sekolah serta dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di setiap satuan pendidikan. Oleh sebab itu, maka diangkatlah judul pengabdian “Bimbingan Teknis Penguatan Satuan Pendidikan Level 1 & 2 “Penguatan Literasi dan Numerasi” di Hotel Best Western Kota Makassar”.

Metode Pengabdian

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Hotel Best Western Plus Makassar Beach, Jalan Botolempangan Nomor 67, Sawerigading, Kota Makassar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk bimbingan teknis dan evaluasi. Yang menjadi peserta pada kegiatan bimbingan teknis penguatan literasi dan numerasi ini yaitu kepala sekolah dan guru yang berjumlah 50 orang yang berasal

dari 50 sekolah mulai jenjang SD, SMP, SMA, dan SLB di Sulawesi Selatan. Berikut ini data peserta bimbingan teknis penguatan literasi dan numerasi yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Peserta Bimbingan Teknis Penguatan Literasi dan Numerasi

No.	Nama Sekolah	Jenjang
1.	UPTD SDN 194 Inpres Sossoe Maros	SD
2.	UPTD SDN 247 Pattiro Maros	SD
3.	SD Negeri 2 Masewali Soppeng	SD
4.	SD Negeri 243 Empagae Soppeng	SD
5.	SD Negeri 252 Patiroi Soppeng	SD
6.	SD Negeri 28 Malaka Soppeng	SD
7.	SD 64 Medde Soppeng	SD
8.	SDN 194 Inp. Sangorong Tana Toraja	SD
9.	SDN 212 Bolong Tana Toraja	SD
10.	SDN 303 Inp. Limbong Deata Tana Toraja	SD
11.	SDN 309 Inp. Kadundung Tana Toraja	SD
12.	UPT SDN 5 Makale Utara Tana Toraja	SD
13.	SDN 152 Makmur Wajo	SD
14.	SDN 28 Pincengpute Wajo	SD
15.	SDN 324 Waetuwo Wajo	SD
16.	SDN 414 Keera Wajo	SD
17.	SDN 114 Ajuraja Wajo	SD
18.	SDN 117 Pattangga Wajo	SD
19.	SDN 154 Akkajeng Wajo	SD
20.	SDN 240 Ongkoe Wajo	SD
21.	SDN 25 Nepo Wajo	SD
22.	SDN 36 Mario Wajo	SD
23.	SDN 373 Laelo Wajo	SD
24.	SDN 385 Soro Wajo	SD
25.	SDN 398 Abbanderang Wajo	SD
26.	SDN 403 Tellesang Wajo	SD
27.	SDN 48 Mamminasae Wajo	SD
28.	UPTD SDN 242 Bila Wajo	SD

29.	SD Inpres Barrang Caddi 2 Makassar	SD
30.	UPTD SMPN 27 Satap Lappawarue Maros	SD
31.	UPTD SMPN 30 Satap Manrimisi Lompo Maros	SD
32.	UPTD SMPN 31 Satap Lalang Tedong Maros	SD
33.	UPTD SMPN 36 Satap Tallasa Maros	SD
35.	UPTD SMPN 38 Satap Bontoparang Maros	SD
36.	SMPN 4 Rantetayo Tana Toraja	SMP
37.	SMPN 5 Bittuang Tana Toraja	SMP
38.	SMPN Satap 10 Saluputti Tana Toraja	SMP
39.	SMPN Satap 4 Makale Tana Toraja	SMP
40.	SMPN Satap 7 Saluputti Tana Toraja	SMP
41.	UPT SMPN Satap 5 Bonggakaradeng Tana Toraja	SMP
42.	UPTD SMPN 2 Pammana Wajo	SMP
44.	UPTD SMP Negeri 3 Bola Wajo	SMP
45.	UPTD SMPN 3 Sengkang Wajo	SMP
46.	UPTD SMP Negeri 4 Majauleng Wajo	SMP
47.	UPT SPF SMP Negeri 42 Makassar	SMP
48.	SMAN 11 Tana Toraja	SMA
49.	SMAN 7 Tana Toraja	SMA
50.	UPT SLBN 1 Parepare	SLB

Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 13 Desember 2024 yang dimulai pukul 09.45 WITA-pukul 11.45 WITA. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk bimbingan teknis dimana penulis memaparkan materi mengenai literasi dan numerasi yaitu definisi literasi dan numerasi, cakupan literasi dan numerasi, analisis rapor pendidikan khusus indikator prioritas kemampuan literasi dan numerasi satuan pendidikan, penjelasan kompetensi dan sub kompetensi dari literasi dan

numerasi, strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, dan terakhir penyusunan rencana tindak lanjut terkait program atau kegiatan apa yang dapat dilakukan peserta sesuai dengan hasil rapor pendidikan di satuan pendidikannya untuk peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Metode evaluasi yang diterapkan yaitu *pretest* dan *posttest* dan memberikan evaluasi melalui kegiatan penyusunan rencana tindak lanjut terkait strategi literasi dan numerasi yang diselenggarakan di satuan pendidikan, hal ini untuk mengukur pemahaman peserta mengenai materi yang telah diberikan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan bimbingan teknis penguatan literasi dan numerasi ini adalah kegiatan untuk peningkatan mutu dan kualitas pendidikan khususnya satuan pendidikan yang rapor pendidikannya berada pada level 1 dan 2 di jenjang SD, SMP, SMA, dan SLB di Sulawesi Selatan untuk memberikan pemahaman kepada kepala sekolah dan guru tentang penguatan literasi dan numerasi sehingga nantinya setelah kegiatan bimbingan teknis ini para kepala sekolah dan guru dapat memberikan pemahaman kepada guru lainnya di satuan pendidikan masing-masing dan strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa sehingga berdampak pada peningkatan data di rapor pendidikan.

Agenda kegiatan bimbingan teknis penguatan literasi dan numerasi ini dilaksanakan mulai dari sesi pembukaan yang dipimpin langsung oleh panitia dari Balai Besar Guru Penggerak Sulawesi Selatan dilanjutkan pengisian evaluasi *pretest*

untuk mengecek pemahaman awal peserta kegiatan dan berlanjut peserta berbagi pengalaman terkait strategi meningkatkan literasi dan numerasi di satuan pendidikan, lanjut pemaparan materi oleh penulis selaku narasumber kegiatan bimbingan teknis ini dimana materinya mengenai literasi dan numerasi yaitu definisi literasi dan numerasi, cakupan literasi dan numerasi, kompetensi dan sub kompetensi dari literasi dan numerasi, strategi pembelajaran agar terjadi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa, dan terakhir penyusunan rencana tindak lanjut terkait program atau kegiatan apa yang dapat dilakukan peserta sesuai dengan hasil rapor pendidikan di satuan pendidikannya untuk peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selanjutnya penyusunan rencana tindak lanjut terkait literasi dan numerasi di satuan pendidikan dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi (posttest) dan penutupan.

Indikator keberhasilan dalam kegiatan bimbingan teknis penguatan literasi dan numerasi ini adalah peserta mampu memahami terkait capaian keterampilan literasi dan numerasi siswa sesuai dengan rapor pendidikan di satuan pendidikan masing-masing dan peserta juga mampu menyusun strategi pembelajaran untuk peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa karena menyesuaikan dengan hasil rapor pendidikan dan segala sumber daya yang ada di satuan pendidikan.

Kegiatan bimbingan teknis dimulai dengan agenda pembukaan bimbingan teknis penguatan literasi dan numerasi ini, kegiatan yang diterapkan ialah panitia dari Balai Besar Guru Penggerak Sulawesi Selatan membuka kegiatan dengan berdoa Bersama dilanjutkan menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama

dengan seluruh peserta yang hadir pada kegiatan bimbingan teknis tersebut, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan kepala Balai Besar Guru Penggerak Sulawesi Selatan dan diakhiri dengan sambutan dari ketua panitia.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Bimbingan Teknis Penguatan Literasi dan Numerasi

Aktivitas selanjutnya yaitu para peserta yang berjumlah 50 orang dari berbagai kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan dan berbagai jenjang pendidikan mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, dan SLB, mengerjakan evaluasi awal berupa evaluasi *pretest* menggunakan laptop maupun handphone. Aktivitas ini dilakukan untuk mengecek sejauh mana pemahaman awal peserta terkait bimbingan teknis penguatan literasi dan numerasi ini sesuai dengan soal-soal yang diberikan terkait literasi dan numerasi.



Gambar 2. Peserta Mengerjakan Evaluasi Awal berupa Soal *Pretest* terkait Literasi dan Numerasi

Selanjutnya diserahkan kepada penulis selaku narasumber dimana pertama-tama narasumber memperkenalkan diri dengan peserta diawali dengan pantun perkenalan yaitu “Ke Maros naik kereta api, Mengikuti rel agar tidak kesasar, perkenalkan saya Rahma

Ashari, narasumber yang berasal Universitas Islam Makassar”, selanjutnya menyampaikan tujuan kegiatan bimbingan teknis yaitu peserta memahami capaian keterampilan literasi dan numerasi siswa sesuai dengan rapor pendidikan di satuan pendidikan masing-masing dan peserta dapat memahami dan menyusun strategi pembelajaran untuk peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa.



Gambar 3. Perkenalan oleh Narasumber dan Menjelaskan Tujuan Kegiatan Bimbingan Teknis Penguatan Literasi dan Numerasi

Setelah perkenalan dan penyampaian tujuan kegiatan bimbingan teknis penguatan literasi dan numerasi ini selanjutnya peserta berbagi pengalaman terkait strategi apa yang sudah dilakukan para kepala sekolah maupun guru untuk peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di satuan pendidikannya masing-masing sehingga ini menjadi diskusi awal sebelum memasuki penjelasan materi terkait literasi dan numerasi itu sendiri.



Gambar 4. Peserta Berbagi Pengalaman Terkait Strategi Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di Satuan Pendidikan

Setelah sesi berbagi pengalaman, kemudian narasumber memaparkan materi terkait definisi literasi dan numerasi dan

cakupannya sehingga persepsi awal peserta terkait literasi dan numerasi bisa lebih berkembang dan mendalam karena literasi dan numerasi bukan cuma kegiatan berhitung dan membaca saja melainkan lebih luas lagi. Hal ini menjadi pondasi dasar dimana peserta memang perlu mengetahui secara mendalam terkait literasi dan numerasi ini agar membantu nantinya untuk dapat melaksanakan kegiatan peningkatan yang ada kaitannya dengan literasi dan numerasi siswa di satuan pendidikan masing-masing.



Gambar 5. Narasumber Menjelaskan Materi Definisi dan Cakupan dari Literasi dan Numerasi

Lebih lanjut agenda selanjutnya setelah pemaparan materi definisi dan cakupan dari literasi dan numerasi selanjutnya narasumber memaparkan mengenai kompetensi dan sub kompetensi dari literasi dan numerasi itu sendiri. Materi ini juga penting agar para peserta sebelum menentukan strategi apa yang sesuai untuk diterapkan di satuan pendidikan masing-masing perlu juga memahami mengenai materi kompetensi dan sub kompetensi apa saja ketika berbicara mengenai literasi dan numerasi.



Gambar 6. Narasumber Memaparkan Materi Kompetensi dan Sub Kompetensi dari Literasi dan Numerasi

Agenda selanjutnya setelah pemaparan materi kompetensi dan sub kompetensi dari literasi dan numerasi adalah pemaparan terkait berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh satuan pendidikan untuk menguatkan literasi dan numerasi di sekolah. Materi ini penting sebagai bahan referensi bagi satuan pendidikan agar dapat menguatkan literasi dan numerasi siswa menyesuaikan dengan sumber daya yang ada di satuan pendidikan masing-masing. Strategi untuk menguatkan literasi dan numerasi di satuan pendidikan diantaranya sekolah menyiapkan ruang baca perpustakaan, sekolah mengadakan pojok baca atau sudut baca di ruangan kelas dengan menyiapkan juga berbagai buku-buku fiksi maupun non fiksi, sekolah membuat galeri atau papan pameran terkait hasil karya siswa, sekolah membuat penamaan (labelling) pada berbagai fasilitas atau tempat bahkan pohon untuk memberikan berbagai informasi yang menguatkan literasi dan numerasi siswa, dan sekolah dapat membuat pohon literasi yang berisi berbagai kata motivasi atau kata mutiara.



Gambar 7. Narasumber Menjelaskan Materi Strategi untuk Menguatkan Literasi dan Numerasi di Sekolah

Kegiatan selanjutnya setelah penjelasan materi strategi untuk menguatkan literasi dan numerasi siswa adalah para peserta kemudian mengerjakan soal posttest untuk mengukur pemahaman peserta tentang materi yang telah dipaparkan. Para peserta terlihat antusias mengerjakan posttest tersebut. Ada peserta yang mengerjakan menggunakan

handphone dan adapula peserta mengerjakan soal posttest tersebut menggunakan laptop masing-masing.



Gambar 8. Peserta Mengerjakan Evaluasi Akhir berupa Soal Posttest terkait Literasi dan Numerasi

Agenda terakhir setelah pengerjaan soal posttest adalah sesi penutupan yang dilakukan oleh panitia dimana panitia memberikan apresiasi atas kehadiran dan antusiasme peserta mengikuti kegiatan bimbingan teknis penguatan literasi dan numerasi sampai selesai. Panitia selanjutnya menutup kegiatan ini dengan berdoa dan foto bersama peserta secara keseluruhan.



Gambar 9. Penutupan Kegiatan Bimbingan Teknis Penguatan Literasi dan Numerasi dengan Melakukan Foto Dokumentasi

Dalam evaluasinya, kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan teknis ini secara nyata meningkatkan pemahaman peserta terhadap capaian indikator literasi dan numerasi dalam rapor pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor dari hasil posttest dibandingkan *pretest* yang dikerjakan oleh para peserta. Selain itu, diskusi-diskusi yang berlangsung selama kegiatan menunjukkan antusiasme peserta dalam merancang strategi kontekstual yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing.

Kegiatan ini juga memperlihatkan adanya transfer pengetahuan yang efektif, di mana peserta mampu mengidentifikasi permasalahan literasi dan numerasi di sekolah mereka dan menyusun langkah-langkah strategis untuk mengatasinya. Secara keseluruhan, bimbingan teknis ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kualitas pengajaran guru dalam penguatan literasi dan numerasi.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berupa bimbingan teknis penguatan literasi dan numerasi yang melibatkan kepala sekolah, dan juga guru di jenjang SD, SMP, SMA, dan SLB di Sulawesi Selatan dimana kegiatannya diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 13 Desember 2024 yang dimulai pukul 09.45 WITA-pukul 11.45 WITA di Hotel Best Western Plus Makassar Beach, Jalan Botolempangan Nomor 67, Sawerigading, Kota Makassar dimana pelaksanaannya sesuai harapan mulai dari kegiatan awal sampai akhir dan setiap peserta sangat antusias menyimak materi yang dipaparkan oleh narasumber dan berdiskusi terkait penerapan strategi literasi dan numerasi yang sudah dilakukan di satuan pendidikan seluruh peserta.

Kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan, pemahaman, serta wawasan peserta sehingga memahami capaian kemampuan literasi dan numerasi siswa sesuai rapor pendidikan dan peserta dapat memahami strategi untuk menguatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sehingga bisa meningkatkan kategori satuan pendidikan sesuai pada rapor pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Balai Besar Guru Penggerak Sulawesi Selatan dan seluruh pihak yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan bimbingan teknis penguatan literasi dan numerasi ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Ana, R. F. R., & Oktaviarini, N. (2023). Pendampingan Penguatan Kemampuan Literasi dan Numerasi pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. *Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173–183. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v3i2.7758>
- Andriana, E., Yuliana, R., & Yandari, I. A. V. (2024). Penguatan Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Pandeglang dan Kota Serang Banten. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 6(1), 27–36. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v6i1.78975>
- Darwanto, Khasanah, M., & Putri, A. M. (2021). Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi pada Pembelajaran di Sekolah (Sebuah Upaya dalam Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Jurnal Eksponen*, 11(2), 25–35.

- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Susanto, D., Ikhwanudin, T., Fianto, F., Muldian, W., Syukur, Y., Setiakarnawijaya, Y., & Antoro, B. (2021). Panduan Penguatan Literasi & Numerasi di Sekolah (S. Handini (ed.); Cetakan I). *Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. https://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf
- Hamzah, R. A. (2024a). Kegiatan Lokakarya Perencanaan Berbasis Data Program Sekolah Penggerak Angkatan I Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 6(1), 53–64. <https://doi.org/10.59837/nrs9cp18>
- Hamzah, R. A. (2024b). Lokakarya Wawasan Kebhinekaan Global Program Sekolah Penggerak Angkatan I Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat SINERGI*, 6(1), 51–58. <https://doi.org/10.59134/sinergi.v6i1.648>
- Hamzah, R. A. (2024c). Pendampingan Lokakarya Penguatan Literasi pada Program Sekolah Penggerak Tahun Ketiga di Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 4(1), 44–50.
- Irianti, N. P., Wicaksono, A. A., Kholil, A. Y., & Rozhana, K. M. (2023). Penguatan Literasi Numerasi untuk Siswa Sekolah Dasar di SDN Merjosari 4 Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 3(3), 91–98. <https://doi.org/10.31004/abdira.v3i3.350>
- Mardhiya, J., & Zahra, K. (2022). Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berciri Literasi Sains dan Numerasi bagi Mahasiswa Calon Guru Kab. Langkat. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 2(2), 105–113. <https://doi.org/10.24090/sjp.v2i2.7062>
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Menguatkan Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847–4855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Muliastri, N. K. E. (2024). Penguatan Literasi dan Numerasi dalam Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Hapakat (Jurnal Hasil Penelitian)*, 3(1), 31–42.
- Mumayyizah, M., Hamidah, N., Thenaya, P. F., & Wijayanti, M. D. (2023). Penguatan Literasi dan Numerasi Menggunakan Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran di SD oleh Kampus Mengajar Angkatan 6. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3), 320–326. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82366>
- Munahefi, D. N., Lestari, F. D., Mashuri, & Kharisudin, I. (2023). Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 663–669. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>

- Naibaho, T., Simangunsong, V. H., & Sihombing, S. (2022). Penguatan Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila Sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika. *Sepren: Journal of Mathematics Education and Applied, NCoMSE*, 111–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.36655/sepren.v3i2>
- Rahmad, I. N., Ayuningrum, S., Azizah, F. N., Azra, Q. A., & Marcella, Z. T. (2024). Penguatan Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 10–17.
- Rakhmawati, I., & Nugrahimi Yulia. (2023). Penguatan Literasi dan Numerasi pada SDN 4 Bungur. *Journal of Human And Education*, 3(2), 4202–4207.
- Saragih, S. R. D., Sambas, M. R., Hasibuan, H. A., Niarti, D., Damanik, D. R. B., Fatimah, Panjaitan, Y. H., Putri, N., Hasanah, U., Rahma, Y., & Marpaung, H. M. (2023). Upaya Penguatan Literasi dan Numerasi pada Anak Sekolah Dasar di Era Gadget. *Rambate: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 106–112.
- Sinaga, Y., Sianipar, M. O. C., Naibaho, T., & Prabawa, A. B. T. (2023). Penguatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD N 28 Parlondut. *Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 58–68. <https://doi.org/10.25078/sevanam.v2i1.1868>
- Syarifuddin, Komalasari, L. I., & Swandi. (2024). *Penguatan Metode Literasi dan Numerasi bagi Guru SMP Islam Terpadu*
- An-Nisa Dompu Berbasis Tata Kelola Manajemen Sekolah. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 64–71. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2608>
- Upa, R., Etik, Ruspa, R., Sehe, Damayanti, S., & Halim, A. (2024). Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Pendampingan Penggunaan Buku Bahan Bacaan Bermutu SMP Kota Palopo. *Madaniya*, 5(4), 2003–2009.
- Widyasari, R., & Eminita, V. (2023). Analisis Strategi Penguatan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Menengah Pertama sebagai Sarana Pendukung Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Dan Humaniora (SENASSDRA)*, 2(2), 274–283. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4227%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/download/4227/3193>